BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:127) adalah:

> "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Sedangkan pengertian metode penelitian menurut I Made Wirartha (2006:68) adalah sebagai berikut:

> "Metode Penelitian adalah satu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Deskriptif* dan metode penelitian *Verifikatif* dengan Pendekatan *Kuantitatif.* Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penulis dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Menurut Sugiyono (2010:147), pengertian metode *deskriptif* adalah sebagai berikut:

> "Metode *Deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi Karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Masyhuri (2009:45) menjelaskan bahwa:

> "Metode verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya".

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2005:21) adalah sebagai berikut :

> "Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1

dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Karakter Eksekutif) dan X_2 (Ukuran perusahaan) terhadap Y (Penghindaran Pajak). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. definisi operasionalisasi variabel (2002:69) adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Menurut Sugiyono (2013:58) menjelaskan bahwa:

"Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sugiyono (2013:38) dijelaskan bahwa:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independent / bebas (Variabel X_1 & X_2)

   Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa:

   "Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X_1 (Karakter Eksekutif) dan X_2 (Ukuran Perusahaan)

2. Variabel Dependent / terikat (Variabel Y)

   Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa:

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Y (Penghindaran Pajak).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Menurut Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa:

"Ukuran Rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Pengertian dari skala rasio menurut Djaali (2008) adalah :

" Skala Rasio adalah jenis pengukuran yang paling halus karena memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh skala-skala lain. Berat, panjang, waktu interval, resistensi listrik dan suhu diukur di ukur dalam Skala Rasio".

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
1	Independen : Karakter Eksekutif (X_1)	Karakter Eksekutif (X1) Risiko perusahaan (corporate risk) merupakan cermin dari policy (kebijakan) yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Jenis karakter individu (executive) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan risk-taking atau risk-averse tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan (corporate risk) yang ada. (Coles at al, 2004).	$risiko\ perusahaan = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$ EBIT = Earning Before Income Tax (Sumber : Bramantyo Djohanputro, 2012) Semakin tinggi risiko perusahaan mengindikasikan bahwa eksekutif memiliki karakter risk taker, demikian sebaliknya	Rasio
2	Independen : Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki maka semakin meningkat pula jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang	Ukuran perusahaan = Ln. Total Aktiva Logaritma Natural (Ln) Yusuf dan Soraya (2004), Hasan dan Bahir (2003), Nugraheni dan Hapsoro (2007), dan Arini(2009)	Rasio

		semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak (Handayani dan Wulandari, 2014).		
3	*Dependen : Tax Avoidance* (Y)	Penghindaran pajak sebagai kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi/ sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki perusahaan dengan memerhatikan ada/ tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkannya (Harry Graham Balter dan Ernest R. Mortenson (Zain: 2008: 49)	$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{laba\ sebelum\ pajak}$ ETR = Effective Tax Rate (Sumber : Toto Prihadi, 2012) Semakin besar ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dyreng at al, 2010)	Rasio

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder).

1. Sumber data primer

   Sumber data ini merupakan sumber data yang yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya melengkapi, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian.Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini di

antaranya kajian literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan internet.

Menurut Sujarweni (2014:73) dijelaskan:

> "Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan".

Riduwan (2004:97) memaparkan bahwa:

> "Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder."

Sejalan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:137) yang mengungkapkan bahwa:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari website perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain yaitu diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Data-

data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan materi terkait mengenai X_1 (Karakter Eksekutif) dan X_2 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Penghindaran pajak) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Daftar Perusahaan *property* dan *real estate* dan tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.
2. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
3. Sumber lainya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Suwartono (2014:41) menjelaskan bahwa:

> "Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian".

Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Menurut Sugiono (2010:62) dijelaskan bahwa:

> "Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data".

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Atau bisa disebut juga sebagai Observasi tidak langsung, yaitu dilakukan dengan membuka situs website masing-masing perusahaan yang ingin diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian

3.4 Populasi Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Haryadi Sarjono (2013:21) menjelaskan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti".

Menurut sugiyono (2012:119) menjelaskan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain".

Menurut Margono (2010:118), populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui populasi merupakan objek yang terdapat pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *real estate* dan tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia Dengan dengan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2012 (3 tahun), Berikut adalah nama Perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.
Daftar Perusahaan *property* dan *real estate* yang Dijadikan Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permay Tbk
5	BEST	Bekasi Pajar Industrial Estate Tbk
6	SMDM	Suryas Data Makmur Tbk
7	BIPP	Buhwantala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Devlopment Tbk
12	CTRA	Ciputra Devlopment Tbk
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk

15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Devlopment Tbk
17	DMAS	Purdelta Lestari Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Devlopment
20	EMDE	Megapolitan Devlopment Tbk
21	FMII	Fortuna Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Devlopment Tbk
23	GMTD	Goa Makasar Tourism Devlopment Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Laguna Cipta Karya Tbk
30	LPCK	Lipoo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modern Land Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Proprty Tbk
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	NIRO	Nirvana Devlopment Tbk
38	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
39	PPRO	PP Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Property Tbk
41	PUDP	Pudjati Prestige Tbk
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk
43	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk
45	RODA	Pikko Land Devlopment Tbk
46	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	Suryaas DutamakmurTbk
48	SMRA	Sumarecon Agung Tbk
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk

(*Sumber* : www.sahamok.com)

3.4.2 Penarikan Sampel

Jika dalam jumlah populasi ada yang tidak memenuhi standar yang diinginkan dalam penelitian maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut yang sekiranya memenuhi standar untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2013:49), sampel adalah sebagai berikut :

> "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2010: 85), mendefinisikan *sampling purposive* sebagai berikut :

> "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 33 perusahaan sub sektor *Property* dan *real estate* yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian periode tahun 2010-2012 dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.
2. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
3. Laporan Keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan dilengkapi dengan opini auditor.

Berikut ini adalah daftar Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kriteria penentuan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	1
2	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	✓	2
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	3
4	Bumi Citra Permay Tbk	✓	✓	✓	4
5	Bekasi Pajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	5
6	Suryas Data Makmur Tbk	✓	✓	✓	6
7	Buhwantala Indah Permai Tbk	✓	✓	✓	7
8	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓	8
9	Sentul City Tbk	✓	✓	✓	9
10	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	10
11	Cowell Devlopment Tbk	✓	✓	✓	11
12	Ciputra Devlopment Tbk	✓	✓	✓	12
13	Ciputra Property Tbk	✓	✓	✓	13
14	Ciputra Surya Tbk	✓	✓	✓	14
15	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	✓	15
16	Intiland Devlopment Tbk	✓	✓	✓	16
17	Purdelta Lestari Tbk	✓	-	✓	
18	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	17
19	Bakrieland Devlopment	✓	✓	✓	18
20	Megapolitan Devlopment Tbk	✓	✓	✓	19
21	Fortuna Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	20
22	Gading Devlopment Tbk	✓	-	-	
23	Goa Makasar Tourism Devlopment Tbk	✓	✓	✓	21
24	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓	22
25	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	23
26	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	24
27	Kawasan Industri Jababeka tbk	✓	✓	✓	25
28	Lamicitra Nusantara Tbk	✓	✓	✓	26
29	Laguna Cipta Karya Tbk	✓	✓	✓	27
30	Lipoo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	28
31	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	29

32	Modern Land Realty Tbk	✓	✓	✓	30
33	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	31
34	Mega Manunggal Proprty Tbk	✓	-	✓	
35	Metropolitan Land Tbk	✓	-	✓	
36	Metro Realty Tbk	✓	-	✓	
37	Nirvana Devlopment Tbk	✓	-	-	
38	Indonesia Prima Property Tbk	✓	-	-	
39	PP Property Tbk	✓	-	-	
40	Plaza Indonesia Property Tbk	✓	-	✓	
41	Pudjati Prestige Tbk	✓	-	-	
42	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	32
43	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	✓	-	-	
44	Roda Vivatex Tbk	✓	-	-	
45	Pikko Land Devlopment Tbk	✓	-	✓	
46	Dadanayasa Arthatama Tbk	✓	-	✓	
47	Suryaas DutamakmurTbk	✓	✓	✓	33
48	Sumarecon Agung Tbk	✓	-	✓	
49	Sitara Propertindo Tbk	✓	-	-	

(*Sumber* : www.sahamok.com)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia yang beralamat Jl. Veteran No. 10 Bandung, adapun waktu penelitiannya dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Kegiatan	2016						
	1	2	3	4	5	6	7
Pra Survei:							
1. Persiapan Judul							
2. Persiapan Teori							
3. Pengajuan Judul							
4. Mencari Perusahaan							
Usulan Penelitian:							
1. Penulisan UP							
2. Bimbingan UP							
3. Seminar UP							

4. Revisi UP							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							
Laporan Skripsi:							
1. Bimbingan Skripsi							
2. Sidang Skripsi							
4. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Pengertian Metoda Analisis

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

"a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
a. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

"a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003:351) "Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah".

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar erroe setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati,2003:351)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan

menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gurajati (2003:470)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Karakter Eskekutif,Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak.

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah:

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Adapun penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007: 325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Selain itu adapun pengertian dari analisis regresi linier berganda menurut Gurjarati (2006 : 202) yaitu :

> "Kajian terhadap hubungan satu variable yang diterangkan (*the explained exlanatory*), variable pertama di sebut juga sebagai variable tergantung dan variable kedua disebut variable bebas, jika variable bebas lebih dari satu, maka analisis regresi di sebut regresi linier berganda, disebut berganda karena berperan atau berpengaruh beberapa variable bebas akan dikenakan kepada variable tergantung ".

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=\beta_O+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon}$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X_1 = Karakter Eksekutif

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebast. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas

akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Penghindaran Pajak (Y) dengan Karakter Eksekutif (X_1) dan Penghindaran Pajak (Y) dengan Ukuran Perusahaan (X_2).

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1-r^{2}XZ1 - r^{2}YZ]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi bergandaadalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Karakter Eksekutif

X_2 = Ukuran Perusahaan

Y =Penghindaran Pajak

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R=1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R= 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Karakter Eksekutif (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadapPenghindaran Pajak (Y) dapat diketahui dengan menggunakan

analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaiu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati(2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Karakter Eksekutif (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) serta Penghindaran Pajak (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

   Hipotesis Pertama

   Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

   Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

   Ho_1 : $\beta = 0$: Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

   Ha_1 : $\beta \neq 0$: Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

   Hipotesis Kedua

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2 : $\beta = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Ha_2 : $\beta \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Ridwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

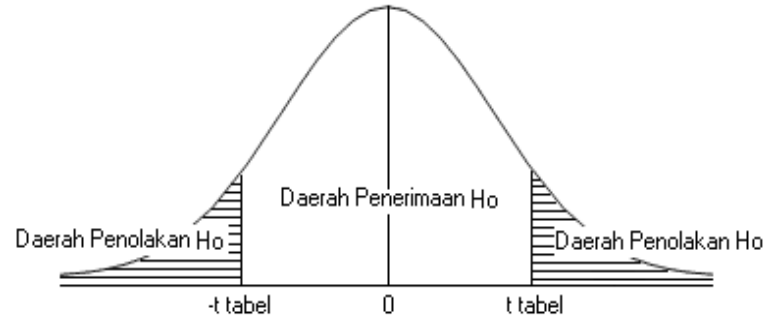
^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1= 37.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

   Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
   c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
   d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Penghindaran Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).